

Berbuat Baik

Olak Dr A Rasyid, MA

*"Kebaikan itu bukanlah dengan mengho-
dapkan wajahmu ke arah timur dan barat,
akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah
beriman kepada Allah, Hari Kemudian,
malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan
memberikan harta yang dicintainya kepada
kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang
miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan)
dan orang-orang yang meminta-minta,
(memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan
shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-
orang yang menepati janjinya apabila ia
berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam
kesempitan, penderitaan dan dalam peperan-
gan. Mereka itulah orang-orang yang benar
(imannya); dan mereka itulah orang-orang
yang bertakwa." (QS. 2:177).*

Dari ayat di atas, yang dimaksud perbuatan baik atau kebaikan dalam Islam antara lain: Pertama adalah orang yang beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi. Kedua orang yang suka infak, dermawan dengan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, (memerdekakan) hamba sahaya. Ketiga adalah orang yang taat ibadah, yakni dengan mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Keempat orang yang menepati janji apabila ia berjanji. Kelima orang sabar dalam menghadapi kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan.

Islam ternyata agama yang menekankan akan pentingnya untuk berbuat kebaikan terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Berbuat baik terhadap diri sendiri adalah sebagai upaya menyelamatkan diri dari segala dosa yang membawa kita ke dalam siksaan api neraka kelak, dengan cara senantiasa beramal ibadah kepada Allah SWT.

Kemudian kebaikan juga berarti berlaku baik terhadap manusia lainnya agar kita selain mendapat balasan kebaikan atau pahala dari Allah SWT juga akan mendapat kasih sayang sosial dari masyarakat atau orang-orang yang kita baik.

Islam mempunyai caranya tersendiri dalam membina hubungan dengan sesama manusia. Islam tidak hanya mengatur tentang aspek ibadah individualnya saja tapi juga mencakup lingkungan sosialnya. Berawal dari ibadah (hablun minannas). Islam menunjukkan bahwa ia peduli dengan kehidupan sosial umatnya.

Di dalam rukun Islam, kita temui adanya ibadah yang mencakup hablun minannas yang menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim, suatu ritual keagamaan yang wajib dilakukan setiap tahunnya yang memiliki nilai kasalehan sosial, yaitu zakat. Hal ini bermakna sebagai bentuk simbolisasi akan pentingnya kasalehan sosial.

Zakat mengasah umat Islam agar tidak hanya meningkatkan ibadah individual, tetapi juga tidak melupakan kasalehan sosialnya. Sebab, ibadah individual tanpa dibarengi dengan kasalehan sosial tidak dapat menjamin keselamatan seseorang di akhirat kelak.

Orang yang memperoleh "tiket surga" bukanlah semata-mata karena amalnya sendiri, melainkan karena mendapatkan syafaat dari Rasulullah. Sedangkan orang yang akan memperoleh syafaat Nabi kelak adalah mereka yang diakui sebagai umatnya. Sementara itu, Nabi pernah bersabda, "Bukanlah termasuk umatku orang yang tidak peduli terhadap urusan umat Islam." Dengan demikian membangun kebaikan pada diri sendiri berarti harus membangun hubungan baik terhadap Allah dan membangun hubungan baik dengan sesama manusia.*

TERBIT 2x LAR & HARIKINI

Terpercaya & Aktual

Koran Mimbar Ummum

75
TAHU
1945 - 2020

JUMAT, 11 JUNI 2021

Harga Eceran

Rp. 3000,- (Dua Ribu)

Luar Kota + Ongkos Kirim

Berlangganan

Hub. (061) - 7330737